

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri kopi di Indonesia memiliki sejarah yang panjang dan beragam, dengan akar yang tertanam dalam masa kolonial Belanda pada abad ke-17 (Taqiyuddin, 2023). Menurut data dari Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA), produksi kopi global pada periode 2022/2023 mencapai 170 juta kantong dengan berat masing-masing 60 kg. Sebagai produsen kopi terbesar ketiga didunia setelah Brasil dan Vietnam, Indonesia tercatat berhasil menghasilkan kopi hingga mencapai 11,85 juta kantong kopi (Sembiring dkk, 2023). Kopi yang dihasilkan dari Indonesia memiliki karakteristik yang khas dengan rasa yang kaya dan aroma yang kompleks (Azizah dkk, 2019). Varietas utama yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia diantaranya yakni kopi arabika dan robusta, dengan kopi luwak sebagai salah satu produk kopi paling terkenal dan mahal di dunia (Yulia dkk, 2016).

Selain kontribusinya terhadap ekonomi nasional, industri kopi di Indonesia juga memberikan dampak sosial yang signifikan. Ribuan petani kecil menggantungkan hidup mereka pada komoditas kopi, dan berbagai inisiatif serta program pelatihan sering kali diadakan untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan produksi kopi (Sarirahayu dan Aprianingsih, 2018). Menjadi salah satu komoditas perkebunan unggulan membuat kopi menjadi komoditas yang berperan signifikan dalam perekonomian Indonesia. Perannya meliputi menghasilkan devisa, menjadi sumber penghasilan bagi petani, menyediakan bahan baku bagi industri, membuka peluang kerja, serta mendukung pengembangan wilayah (Ginting dan Bakkara, 2020). Selain itu, pasar kopi domestik juga berkembang pesat, dengan munculnya banyak kafe dan

gerai kopi modern di kota-kota besar, yang membantu meningkatkan apresiasi terhadap kopi lokal (Nurhasanah & Dewi, 2019).

Selama kurang lebih delapan tahun terakhir, industri kopi di Indonesia telah meningkat secara signifikan. Menurut data BPS (2023), produksi kopi di Indonesia tumbuh rata-rata 3,53% per tahun selama periode 2016 hingga 2021, meskipun sempat menurun di tahun 2022-2023 dengan rata-rata penurunan sebesar 3,51%. Keberagaman varietas kopi yang dibudidayakan di Indonesia menjadi salah satu faktor pendorong peningkatan ini. Di samping itu, pemerintah bersama sejumlah organisasi swasta turut berkontribusi aktif dengan mengedukasi dan memberikan dukungan dalam berbagai bentuk kepada petani kopi agar terjadi peningkatan mutu serta volume hasil produksi mereka. Hal ini termasuk penggunaan teknologi pertanian modern, peningkatan metode pengolahan pascapanen, serta upaya konservasi lahan pertanian yang berkelanjutan.

Konsumen di pasar internasional semakin menghargai kopi dengan profil rasa unik dan asal-usul yang jelas, dan Indonesia mampu memenuhi permintaan ini dengan berbagai jenis kopi *single-origin* yang berkualitas tinggi (Putra dan Wonoadi, 2023). Selain itu, peningkatan pasar domestik yang dinamis dan terus berkembang juga didukung oleh munculnya kedai kopi *specialty* dan tren budaya minum kopi di kalangan generasi muda Indonesia (Widadi dan Dellyana, 2023). Hal tersebut juga didukung dengan semakin berkembangnya industri pengolahan kopi di dalam negeri (Franky dkk, 2022).

Berawal dari perkembangan industri kopi di dalam negeri yang bervariasi, mulai dari usaha skala rumahan hingga industri kopi multinasional (Shofa dan Wirsu, 2024). Kesadaran masyarakat terhadap produk kopi berkualitas telah mendukung

peningkatan konsumsi baik di pasar domestik maupun internasional. Kondisi ini memberikan prospek cerah bagi usaha kopi dan berpotensi meningkatkan jumlah investor yang dapat berinvestasi di industri ini (Cen dan Faisal, 2021).

Dalam pasar kopi dunia, terdapat istilah kopi *specialty*, yang merujuk pada kopi dengan cita rasa khas, berkualitas tinggi, bebas dari cacat, dan memperoleh skor cupping minimal 80. (Salla, 2009; SCAA, 2015 dalam Muzaifa dkk, 2021). Kopi *specialty* dibuat dari biji kopi kualitas terbaik untuk menampilkan potensi rasa yang luar biasa (Cordoba dkk, 2021). Salah satu ciri khas kopi *specialty* adalah ketinggian tempat tumbuhnya, yaitu sekitar 1200-1400 meter di atas permukaan laut (Silaban dkk, 2023). Industri kopi *specialty* berskala UMKM di Indonesia bertumbuh secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, didorong oleh meningkatnya ketertarikan konsumen terhadap produk yang berkualitas tinggi dan berkelanjutan (Maspul, 2023).

The Creator Coffee Roaster merupakan salah satu usaha pengolahan biji kopi *specialty* yang berlokasi di Yogyakarta tepatnya di Jl. Balirejo I No.11, Muja Muju, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165. *The Creator Coffee Roaster* didirikan oleh Andry Mahardika dan Echi Mahardika pada tahun 2012. Produk yang dihasilkan oleh pengolahan industri tersebut yakni biji kopi kemasan dengan varian robusta, arabica, dan *house blend* (campuran Arabica dan Robusta). Produk yang dihasilkan tersebut bersumber dari bahan baku *green beans* yang berasal dari petani atau prosesor kopi di beberapa daerah seperti Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Bangli, Kabupaten Bandung, Jambi, hingga Toraja (Sulawesi) (Sumber: *The Creator Coffee Roaster*, 2024).

The Creator Coffee Roaster memiliki kapasitas produksi sebesar 1 ton/bulan yang ditunjang dengan peralatan mesin *roasting* kopi sejumlah dua unit. Proses

roasting green beans menjadi *roasted beans* yang dilakukan memiliki level *roasting* yang berbeda seperti *light*, *light to medium*, *medium*, *medium to dark*, dan *dark*. Produk *roasted beans* yang dihasilkan tersebut dikemas dalam kemasan *paper bag* dan dibranding sesuai dengan profil biji kopi masing-masing. Beberapa nama produk *roasted beans* (biji kopi) yang dihasilkan oleh *The Creator Coffee Roaster* diantaranya yakni Wonoboyo Natural, Koerintji Natural Anaerob, Bali Natural, dan *Experimental Black Honey Mandailing*. Beberapa produk-produk biji kopi tersebut memiliki harga yang bervariasi dengan rentang Rp65.000 – Rp200.000 (Sumber: *The Creator Coffee Roaster*).

Seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap kopi berkualitas tinggi, *The Creator Coffee Roaster* menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas biji kopi sambil memastikan kelancaran aliran barang dari petani hingga ke konsumen akhir. Ketidakefisienan dalam rantai pasok, seperti waktu pengiriman yang lambat, biaya logistik yang tinggi, dan ketidakcocokan pasokan dengan permintaan pasar, dapat mempengaruhi kinerja keseluruhan perusahaan dan kepuasan pelanggan (Hendricks & Singhal, 2014). Dengan demikian, evaluasi menyeluruh terhadap proses rantai pasok menjadi penting guna meningkatkan efisiensi serta memperkuat daya saing perusahaan dalam menghadapi persaingan pasar kopi yang kian ketat (Rivaldi dkk, 2022).

Selain itu, peran rantai pasok yang efisien sangat penting dalam mendukung keberlanjutan usaha dan hubungan jangka panjang dengan petani kopi sebagai pemasok utama. Saat ini, *The Creator Coffee Roaster* masih menghadapi beberapa kendala dalam pengelolaan rantai pasok, termasuk komunikasi yang kurang efektif antara perusahaan dan pemasok, serta variabilitas dalam kualitas biji kopi yang

diterima. Hal ini berdampak pada stabilitas produksi dan ketersediaan produk di pasar.

Melalui penilaian efisiensi kinerja rantai pasok, maka dapat mengetahui kemampuan dari *The Creator Coffee Roaster* dalam mengelola *input* untuk menghasilkan *output* yang maksimum, sehingga *The Creator Coffee Roaster* dapat melakukan evaluasi apabila hasil yang diperoleh tidak efisien. Hal tersebut bertujuan agar *The Creator Coffee Roaster* dapat meningkatkan kinerja rantai pasoknya, yang juga dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja usaha. Sehingga, *The Creator Coffee Roaster* dapat bersaing dengan kompetitor dalam kondisi perkembangan industri pengolahan kopi saat ini.

Selain menilai efisiensi kinerja rantai pasok, penerapan metode DEA juga mampu menghasilkan nilai *Potential Improvement* (PI) yang dapat dijadikan acuan dalam merancang strategi perbaikan guna mencapai efisiensi dalam rantai pasok. (Ula dan Rahayu, 2022). PI dihitung dengan cara mengurangkan nilai target dari nilai aktual, lalu membagi hasilnya dengan nilai aktual dan mengalikannya dengan 100%. Perhitungan PI bertujuan untuk mengurangi kelebihan penggunaan *input* agar dapat ditetapkan target perbaikan, atau meningkatkan *output* agar mencapai tingkat yang optimal.

Topik penelitian mengenai efisiensi kinerja rantai pasok di *The Creator Coffee Roaster* dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dipilih karena topik tersebut berfokus untuk meneliti rantai pasok industri biji kopi *specialty* skala UMKM yang menggunakan sumber bahan baku *green beans* kopi dari berbagai daerah di Indonesia hingga mancanegara. Proses dari hulu hingga hilir yang mengalami banyak perubahan membuat topik efisiensi rantai pasok untuk industri

UMKM kopi *specialty* menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan pemahaman terkait mekanisme rantai pasok kopi, mengidentifikasi tingkat efisiensi kinerjanya, serta merumuskan strategi perbaikan berdasarkan nilai *Potential Improvement* (PI) dari metode DEA guna mencapai efisiensi optimal. Diharapkan, pelaksanaan penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan efisiensi rantai pasok kopi di *The Creator Coffee Roaster*.

1.2. Rumusan Masalah

The Creator Coffee Roaster merupakan salah satu tempat pengolahan kopi *specialty* yang berada di Yogyakarta. *The Creator Coffee Roaster* berfokus pada pengolahan kopi yang menghasilkan produk dalam bentuk (*roasted beans*) yang siap digiling (*grounding*). Jenis kopi yang dihasilkan didominasi jenis kopi robusta dan arabica, serta tersedia dalam berbagai macam jenis pengolahan seperti *washed*, *honey process*, *anaerobic process*, *lactic process*, dan *natural process*. Produk yang dihasilkan oleh *The Creator Coffee Roaster* dipasarkan melalui jaringan pemasaran daring dan jaringan pemasaran luring. Pemasaran secara daring menggunakan platform aplikasi *e-commerce*, sedangkan pemasaran secara luring menggunakan lokasi *The Creator Coffee Roaster* untuk menjual produk di tempat.

Dalam berjalannya usaha *The Creator Coffee Roaster* tentu saja mengalami beberapa kendala permasalahan yang terjadi. Beberapa permasalahan yang terjadi pada industri kopi *specialty* khususnya masalah rantai pasok diantaranya yakni keterlambatan dalam pengiriman barang. Ketika barang atau bahan baku tidak datang sesuai jadwal, hal tersebut dapat mengganggu seluruh proses produksi dan distribusi, menyebabkan penurunan efisiensi dan meningkatnya biaya operasional.

Keterlambatan ini seringkali diakibatkan oleh gangguan di salah satu atau lebih titik dalam rantai pasok, seperti kendala di lahan, masalah logistik, atau ketidakpastian dalam pasokan bahan baku.

Selain itu, permasalahan lain juga terjadi pada proses kinerja rantai pasok ke konsumen. Beberapa permasalahan yang terjadi diantaranya yakni kinerja pengiriman barang ke tangan konsumen yang beberapa kali mengalami keterlambatan, sehingga mengakibatkan munculnya komplain dari pembeli mengenai keterlambatan tersebut. Selain itu, konsumen juga sering mengalami kesesuaian pesanan yang diterima sehingga konsumen perlu melakukan retur ulang untuk mendapatkan pesanan yang diinginkan. Permasalahan lain juga terjadi ketika permintaan konsumen meningkat tetapi persediaan tidak mampu memenuhi permintaan tersebut, hal tersebut dapat mengakibatkan kekurangan produk di pasar. Selain itu, permasalahan pada sisi keuangan juga dapat terjadi ketika terlalu lamanya perputaran uang, sehingga dapat menghambat operasional akibat berkurangnya modal untuk produksi.

Beberapa permasalahan-permasalahan tersebut juga terjadi pada *The Creator Coffee Roaster*, yang menunjukkan bahwa perlu adanya riset atau penelitian untuk mengetahui tingkat efisiensi rantai pasok di *The Creator Coffee Roaster*. Melalui deskripsi mengenai kondisi kendala rantai pasok tersebut dapat ditarik rumusan masalah diantaranya yakni :

1. Bagaimana mekanisme rantai pasok produk biji kopi di *The Creator Coffee Roaster*?
2. Bagaimana tingkat efisiensi kinerja rantai pasok kopi di *The Creator Coffee Roaster*?

3. Bagaimana solusi alternatif perbaikan kinerja rantai pasok pada produk kopi di *The Creator Coffee Roaster*?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis mekanisme rantai pasok biji kopi di *The Creator Coffee Roaster*.
2. Menganalisis efisiensi kinerja rantai pasok biji kopi di *The Creator Coffee Roaster*.
3. Menganalisis solusi alternatif perbaikan kinerja rantai pasok pada produk biji kopi di *The Creator Coffee Roaster*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Peneliti, dapat memberikan informasi mengenai efisiensi kinerja rantai pasok biji kopi di *The Creator Coffee Roaster* dan sebagai syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana di Fakultas Pertanian UPN “Veteran” Jawa Timur
2. Akademisi, sebagai sumber informasi dan pengetahuan mengenai efisiensi kinerja rantai pasok produksi kopi di *The Creator Coffee Roaster* dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).
3. Agroindustri, sebagai bahan pertimbangan untuk mengelola usaha pengolahan kopi di *The Creator Coffee Roaster* agar mencapai kinerja yang efisien.